JURNAL

PERKEMBANGAN PRESTASI SASANA *WUSHU* SANDA KOTA KEDIRI DALAM *EVENT* PORPROV JATIM

DEVELOPMENT OF WUSHU SANDA SASANA ACHIEVEMENT KEDIRI IN EAST JAVA EVENT PORPROV

Oleh:

WAHIDATUN NISA'

12.1.01.09.0116

Dibimbing oleh :

1. **Ruruh Andayani Bekti, M.Pd**
2. **Rendhitya Prima Putra, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Wahidatun Nisa'
NPM	: 12.1.01.09.0116
Telepon/HP	: 082 232 272 790
Alamat Surel (Email)	: wahidatunnisa50@yahoo.co.id
Judul Artikel	: Perkembangan Prestasi Sasana *Wushu* Sanda Kota Kediri Dalam *Event* Porprov Jatim
Fakultas – Program Studi	: FKIP-Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiatisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 30 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Ruruh Andayani Bekti, M.Pd NIDN. 0725018205	Rendhitya Prima Putra, M.Pd NIDN. 0714078903	Wahidatun Nisa' NPM. 12.1.01.09.0116

PERKEMBANGAN PRESTASI SASANA *WUSHU* SANDA KOTA KEDIRI DALAM *EVENT* PORPROV JATIM

Wahidatun Nisa'
12.1.01.09.0116
FKIP - Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi
wahidatunnisa50@yahoo.co.id
Ruruh Andayani Bekti, M.Pd dan Rendhitya Prima Putra, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Olahraga dalam kehidupan bangsa Indonesia merupakan bagian dari kebudayaan yang berperan penting dalam pembentukan mental dan watak atau kepribadian bangsa. Aktivitas olahraga bukan hanya untuk mencapai tujuan kesegaran jasmani dan rohani saja tetapi juga untuk mengembangkan ketrampilan olahraga atau prestasi.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana pola pembinaan atlet yang baik pada sasana *Wushu* sanda Kota Kediri ? (2) Bagaimana kepengurusan manajemen yang ada pada sasana *Wushu* sanda Kota Kediri ? (3) Bagaimana fasilitas yang ada pada sasana *Wushu* sanda Kota Kediri ? (4) Bagaimana perkembangan prestasi pada sasana *Wushu* sanda Kota Kediri ?

Berdasarkan segi tujuan penelitian dilaksanakan, penelitian ini termasuk pada jenis penelitian deskriptif. Penelitia deskriptif adalah penelitian yag berusaha menuturkan pemacahan masalah yag ada sekarang berdasarkan data-data tanpa adanya perlakuan sebelumnya, jadi penelitian deskriptif juga menyajikan data, menganalisis dan mengiterpretasi hasil penelitian.

Hasil penelitian (1) Pola pembinaan atlet di sasana *Wushu* sanda Kota Kediri ini sangat baik karena sasana ini membina atlet mulai dari nol sampai menjadi atlet yang berprestasi dengan program-program latihan yag terperinci. (2) Kepengurusan manajemen yang ada pada *Wushu* sanda Kediri baik dan sangat terorganisir dengan pengurus yang bekerja pada tugasnya masing-masing. (3) Fasilitas yang diberikan kepada pemain sudah baik dan memenuhi standart sarana dan prasarana klub atau sasana di Indonesia khususnya Jawa Timur. (4) Terjadi kenaikan prestasi yang diperoleh sasana *Wushu* Kota Kediri.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu manajemen yang terorganisir dengan baik, fasilitas yang memadai, serta pelatih dan program latihan yang baik bukan penjamin kelangsungan prestasi yang didapat oleh sasana *Wushu*, tetapi hanya sebagai penunjang saja. Untuk mendapat prestasi, seorang atlet harus berjuang dan berusaha terhadap dirinya sendiri. Selebihnya kembali pada semangat, tekad dan kemauan atlet itu sendiri.

KATA KUNCI : perkembangan prestasi,*Wushu* sanda, kota kediri

I. LATAR BELAKANG

Olahraga dalam kehidupan bangsa Indonesia merupakan bagian dari kebudayaan bangsa yang timbul dan berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Selain berperan penting dalam meningkatkan kesegaran jasmani, olahraga juga berperan penting dalam membentuk mental dan watak atau kepribadian. Oleh karena itu olahraga memiliki andil yang sangat besar dan merupakan salah satu media bagi pembangunan Indonesia seutuhnya.

Untuk mencapai prestasi perlu dilakukan pembinaan serius baik melalui pendidikan sekolah maupun diluar sekolah. Olahraga di Indonesia semakin berkembang sehingga banyak persaingan dalam pencapaian prestasi. Sehingga banyak pula klub-klub olahraga yang berdiri untuk mencari dan menghasilkan bibit-bibit yang baik untuk dibina dan menghasilkan prestasi. Seperti halnya sasana-sasana *wushu* sanda yang semakin banyak persaingannya. Untuk mencapai prestasi memerlukan pembibitan dan pembinaan sejak dini dan berkesinambungan. Membina prestasi atlet tidak dapat dilakukan hanya dalam waktu singkat, melainkan melalui berbagai proses dan tahapan latihan dalam satu kurun waktu tertentu. Hal ini bertujuan menjadikan calon atlet menjadi atlet yang mampu berprestasi. Dalam hal ini olahraga *wushu* sanda terlihat sangat membutuhkan pembibitan atlet sejak usia dini agar mudah dalam pembinaanya.

Sama seperti sasana *wushu* sanda kota Kediri yang sudah menghasilkan atlet-atlet berprestasi karena pembinaannya yang cukup baik dalam membina dan melatih calon atlet berprestasi mulai dari nol hingga mempelajari dasar-dasar *wushu* sampai mendapat hasil prestasi yang membanggakan. Sasana *wushu* kota Kediri ini merupakan sasana yang besar dan disegani lawan-lawannya karena telah menghasilkan atlet-atlet yang berprestasi dengan kepribadian yang baik pula. Bahkan tidak sedikit dari atlet-atlet sasana *wushu* sanshou yang di ambil untuk memperkuat tim PORPROV.

Sudah tidak bisa terhitung berapa prestasi yang telah diraih. Hal ini tidak terlepas dari dukungan manajemen pengurus, pelatih dan kerjasama tim serta progam latihan yang terorganisir dengan baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan prestasi pada sasana diantaranya seperti kepengurusan atau manajemen. Pengaruh manajemen sangat penting bagi kelangsungan berdirinya sebuah sasana. Setiap tingkatan manajemen dimiliki oleh

setiap organisasi dan tiap tingkatan memerlukan teknik individual, SDM dan kemampuan konseptual. Pada saat yang sama manajer harus mengetahui fungsi dasar seperti organisasi, interpersonal, pengambilan keputusan dan informasi. Kualitas terpenting yang harus dimiliki seorang manajer mengetahui cara memotivasi, melakukan koordinasi, meningkatkan produktivitas karyawan dan hubungan interpersonal serta membuat strategi. (Harsuki, 2003: 172)

Selain manajer ada pula peran pelatih yang sangat penting untuk prestasi atlet dalam olahraga. Sukses dan gagal setiap atlet dalam pertandingan banyak dipengaruhi peran pelatih untuk mendorong dan memotivasi atletnya agar tetap terlibat dalam melaksanakan progam latihan dengan sungguh-sungguh dan bertanggungjawab. Persiapan atlet yang baik adalah strategi yang harus dikembangkan untuk menghindari atlet mengalami tekanan mental. Mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya memerlukan keinginan dan kemauan untuk ”siap”. Oleh karena itu harus ditumbuhkan sikap percaya terhadap pelatih, dengan senantiasa dapat menerima strategi-strategi dan model-model pelatihan serta progam yang dipersiapkan pelatih.

Dengan demikian persiapan atlet dan kepercayaan atlet pada tugas profesional pelatih dapat memberi kontribusi terhadap peningkatan potensi, kemauan dan keberhasilan atlet yang selalu menjadi dambaan setiap pelatih. Selain faktor manajemen dan pelatih, pemberian fasilitas yang memadai baik fasilitas dilapangan maupun diluar lapangan seperti biaya hidup, pendidikan dan lain-lain juga menjadi salah satu faktor yang menunjang dalam pencapaian prestasi. Namun persaingan dalam dunia olahraga yang semakin ketat serta perkembangan jaman tidak menuntut kemungkinan terjadi pasang surut dalam pencapaian prestasi. Hal tersebut dapat menjadi momok yang buruk bagi sasana-sasana untuk mempertahankan eksistensinya dalam pencapaian dan perkembangan prestasi sehingga berdampak pada atlet maupun kelangsungan organisasi sasana itu sendiri. Jika sudah seperti itu perlu adanya pemecahan masalah guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan sehingga eksistensi sasana dalam mencapai prestasi tetap terjaga dan tidak tertinggal dengan sasana lain. Selain berdampak pada eksistensi sasana juga akan berdampak pula pada perkembangan mental atlet. Atlet yang mengalamai penurunan prestasi perlu dukungan serta motivasi lebih untuk meningkatkan semangat dan daya juang

untuk meraih prestasi sehingga bisa membawa nama baik sasana nya itu sendiri. Jadi antara atlet dan organisasi kepengurusan sasana juga harus saling berhubungan baik guna menciptakan suasana kekeluargaan yang kondusif sehingga dapat memacu prestasi yang akan dihasilkan.

Banyak sekali sasana yang dulunya adalah sasana besar dengan berbagai prestasi yang diraih namun karena tidak bisa mempertahankan eksistensinya terhadap persaingan di dunia olahraga sehingga mengalami penurunan prestasi dan tertinggal dengan sasana-sasana yang lain yang sedang berkembang. Seiring perkembangan jaman dan berbagai fasilitas yang ditawarkan oleh berbagai sasana akan banyak menarik minat atlet untuk bergabung. Fungsi fasilitas dan pendanaan sangat berpengaruh besar pula untuk kelangsungan berdirinya sebuah sasana. Sasana yang sudah terorganisir dengan baik dan dengan pendanaan yang cukup pun juga belum tentu bisa mempertahankan eksistensinya di dunia olahraga. Oleh karena itu banyak sekali hal-hal yang harus dan perlu diperhatiin dalam mempertahankan prestasi baik prestasi sasana maupun individu atlet.

II. METODE PENEITIAN

A. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian terdapat dua tahap penelitian yaitu :

1. Tahap persiapan penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman Observasi yang disusun berdasarkan hasil Observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan Observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan Observasi. Namun apabila tidak

memungkinkan maka peneliti sesegara mungkni mencatatnya setelah wawancara selesai. Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancari, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

2. **Tahap pelaksanaan penelitian**

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tepat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk verbatim tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interprestasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada metode analisis data di akhir bab ini. Setelah itu peneliti membuat simpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

B. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus berfungsi sebagai *instrumen*t utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan data melalui Observasi maupun wawancara dan *Interview* secara lebih rinci teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. **Metode Observasi (Pengamatan).**.

Pada metode pengamatan ini, penulis terjun langsung untuk mengamati secara langsung terhadap pelaksanaan kepemimpinan organisasi klub, pelatihan-pelatihan dan fenomena-femnomena sosial yang terjadi sebagai dampak dari perkembangan prestasi yang ada pada sasana Wushu Sanda Kota Kediri. Data yang diperlukan dalam metode pengamatan ini adalah, mengamati secara langsung kepemimpinan organisasi klub, pelaksanaan pelatihan di lapangan, kegiatan manajer, kegiatan pelatih serta kegiatan yang dilakukan pemain dalam rangka menciptakan perkembangan prestasi yang lebih baik.

2. **Metode *Interview* / wawancara**

Dalam wawancara secara mendalam atau yang disebut dengan wawancara tak berstruktur ini dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang menjadi obyek dari penelitian ini yaitu manajer klub, pelatih serta pemain. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi

yang ada relevansinya dengan pokok persoalan penelitian yaitu perkembangan prestasi sasana wushu Sanda Kota Kediri. Data wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu tentang sejarah sasana, kepemimpinan organisasi klub (manajer), kegiatan pelatihan dilapangan serta data-data yang ada relevannya dengan pokok persoalan peneliti.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Wawancara

No.	Faktor Penelitian	Indikator	Deskriptif
1	Pelatih *Wushu* Sanda Kota Kediri	Keaktifan Pelatih Sejarah Fasilitas Tata Tertib Manajemen	2 3 dan 4 6, 7, dan 8 5 10, 11, dan 12
2	Pemain/ Atlit *Wushu* Sanda Kota Kediri	Keaktivan Pemain Kegiatan Fasilitas Perkembangan *Wushu* Kesan	2, 3, dan 4 5 dan 6 8 dan 11 9 dan 10 7

3. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif terhadap sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dan ada dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, piala, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah. Menurut Arikunto (2000:234) metode dokumentasi adalah : ”mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapot, leger dan sebagainya”.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi struktur organisasi klub, data manajer, data pelatih, data pemain, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sasana wushu Sanda Kota Kediri dan data-data lain yang dibutuhkan untuk melengkapi penyusunan skripsi ini.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan

sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012:89).

Dalam penelitian ini digunakan metode induktif untuk menarik suatu kesimpulan terhadap hal-hal atau peristiwa-peristiwa dari data yang telah dikumpulkan melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi, yang bisa digeneralisasikan (ditarik ke arah kesimpulan umum), maka jelas metode induktif ini untuk menilai fakta-fakta empiris yang ditemukan lalu dicocokan dengan teori-teori yang ada. Sedangkan mengenai data yang telah terkumpul, maka dalam hal ini digunakan dua langkah dalam menganalisis data tersebut antara lain yaitu :

1. **Persiapan**

   Dimana dalam persiapan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

   a. Mengenai nama dan kelengkapan *Interview* (sumber informasi) dan benda-benda yang merupakan sumber data yang telah dikumpulkan.

   b. Mengecek kelengkapan data, yaitu memeriksa isi instrument pengumpul data dan isian-isian data yang terkumpul dari sumber informasi penelitian, termasuk didalamnya tentang tanggal pengutipan data, tanggal *Interview* dan tanggal dilakukan Observasi

2. **Penerapan**

   Dalam menyusun skripsi ini, penerapan yang digunakan adalah penerapan yang sesuai dengan penerapan kualitatif, yang lebih cenderung menggunakan analisa induktif yang berangkat dari khusus ke umum, maksudnya ialah mengungkapkan proses pelaksanaan perkembangan prestasi yang diterapkan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan dari perkembangan prestasi tersebut.

D. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini penulis memiliki dua teknik utama yaitu :

1. Teknik triangulasi atau pengecekan kebenaran data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data sebagai pembanding. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi dengan sumber data yang menjadi subyek penelitian. Dengan kata lain, penelitian akan membandingkan dan mengecek balik derajat keabsahan data pada waktu yang berbeda serta dengan alat dan metode yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
2. Teknik pembahasan sejawat melalui diskusi

Dalam penelitian ini, hasil analisis sementara akan selalu dikonfirmasikan dengan data atau informasi baru yang diperoleh dari sumber yang lain, sehingga bisa didapatkan data yang akurat. Prosedur ini juga akan dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda, misalnya Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari berbagai sumber data tentang pelaksanaan keorganisasian sasana wushu sanda Kota Kediri akan dibandingkan dalam upaya mengecek kredibilitas data.

III. HASIL

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, maka di dapatkan data hasil penelitian mengenai Sasana Wushu Sanda Kota Kediri yang sesuai dengan pertanyaan penelitian pada bab I. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pada sasana wushu sanda Kota Kediri pembinaan dimulai dari penerimaan anggota baru berupa atlet junior yang berperan sebagai kader penerus kelangsungan peningkatan prestasi olahraga. Penerimaan anggota baru sebagai pemain ini adalah dari perekrutan pemain yang memiliki bakat pada olahraga wushu yang dipantau selama beberapa kali pertemuan saat latihan rutin. Dan apabila pemain memenuhi kriteria yang di tetapkan oleh pelatih di sasana maka pemain akan direkrut untuk bergabung dengan tim junior yang secara khusus akan dipersiapkan untuk kejuaraan kelompok umur juga sebagai penerus dari tim utama. Dalam pengelompokan usia, sasana wushu sanda ini membagi menjadi beberapa kelompok. Untuk usia SMP mereka akan terus dibina dan diberi pengetahuan tentang teknik dasar wushu sanda juga dipersiapkan untuk menjadi penerus atlet senior. Atlet di usia SMA dan mahasiswa yang masih berusia produktif akan menjadi ujung tombak untuk menghadapi kejuaraan kelompok umur seperti Porprov yang akan membawa nama daerah khusus nya Kota Kediri..

   Pada pembinaan prestasi olahraga, ditekankan melalui berbagai bentuk kejuaraan daerah seperti : Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) yang menjadi ajang bergengsi bagi para atlet untuk memperlihatkan kemampuan terbaiknya.

   Untuk pembinaan latihan pada pemain dimulai dari tingkat pengenalan teknik gerak dasar sampai latihan untuk menuju prestasi. Tidak semua pemain baru yang masuk pada sasana ini memiliki teknik dasar yang bagus. Oleh sebab itu klub ini membina

pemain yang belum jadi alias mulai dari nol. Pembinaan dimulai dari pemahaman teknik dasar olahraga wushu, pemahaman *strategi* dan taktik hingga pelatihan fisik dan mental pemain. Sasana ini memiliki prestasi yang bagus dalam membina dan melahirkan petarung-petarung wushu yang bisa diandalkan. Sasana wushu sanda Kediri memiliki karakteristik klub yang sangat kuat, mulai dari kedisiplinan yang tinggi sampai peraturan yang ketat.

Dengan berdirinya Sasana wushu sanda di Kediri, maka perkembangan dan minat wushu pada masyarakat di Kota Kediri semakin meningkat. Hal ini terbukti dengan banyaknya pertandingan-pertandingan antar pelajar yang sering diadakan baik di tingkat Kota/Kabupaten ataupun Provinsi. Dan sebagian besar dari atlet-atlet itu berlatih di Sasana ini. Sehingga telah banyak petarung-petarung wushu handal yang lahir dan berkembang di Kediri melalui sasana ini. Bisa dikatakan Kediri merupakan salah satu kota yang memiliki pembinaan atlet wushu yang baik melalui sasana wushu sanda Kota Kediri ini.

2. Dalam kepengurusan manajemen organisasi, Sasana wushu sanda Kota Kediri ini memiliki struktur organisasi yang cukup baik terdiri dari manajer, pengurus dan pelatih.

Dari masing-masing pengurus memiliki kewajiban dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan tugasnya. Untuk pengelolaan keuangan Sasana wushu sanda Kediri dipercayakan oleh pengurus yang bertugas sebagai bendahara dan pemegang kas yang sesehariannya selalu berada di lapangan. Sumber dana yang diperoleh adalah sokongan dana dari pemerintah khusus untuk bidang olahraga yang di kelola oleh KONI Kota Kediri. Tidak ada bantuan dana dari pihak lain maupun sponsor lain. Keuangan pada sasana ini bisa dibilang cukup baik karena dibawah pengelolaan dari KONI yang di percayakan kepada pengurus. Semua dana operasional sehari-hari seperti biaya makan, tempat tinggal (asrama pemain), uang bulanan serta bonus prestasi bagi atlet yang sudah masuk tim utama, biaya pengelolaan fasilitas, gaji pengurus, dan gaji pelatih sudah tercukupi. Bahkan pelatihan wushu yang diperuntukkan untuk anak-anak dan mencari bibit-bibit pemain baru tidak dikenakan biaya alias gratis, sehingga memudahkan masyarakat

sekitar yang ingin anak-anaknya belajar wushu di sasana ini.

Sasana wushu sanda Kota Kediri memiliki progam latihan yang disusun oleh pelatih. Program yang dibuat adalah program harian, mingguan, dan bulanan. Latihan dilakukan seminggu 2 kali, dan jika sudah masuk *training centre (TC)* bisa dilakukan 6 kali dalam seminggu dengan waktu efektif setiap kali latihan 2 jam di lapangan yang diberikan dengan materi latihan fisik, teknik dan taktik. Latihan fisik tidak ditangani oleh pelatih khusus fisik, melainkan sekaligus diberikan pelatih teknik yang dibantu oleh asisten pelatih. Dan disamping itu divariasikan dengan games agar atlet tidak terlalu tegang.

Pemahaman pelatih terhadap tes kemampuan pemain seperti tes fisik dan keterampilan teknik sudah cukup bagus, terlihat dari evaluasi yang dilakukan pelatih dan asisten pelatih mengenai progam latihan yang sudah diberikan sehingga bisa menaikkan level dan kebutuhan latihan pemain dari yang sebelumnya sehingga prestasi akan semakin meningkat. Akan tetapi untuk aspek psikologis tidak pernah tersentuh secara khusus oleh ahli psikologis, melainkan secara tidak disadari fungsi itu sekaligus dilakukan oleh pelatih teknik yang selama ini mendampingi para pemain. Aspek psikologis yang dimaksud yang paling menonjol adalah hanya terkait dengan pemberian motivasi para pemain ketika latihan dan saat pertandingan.

Dari hasil penelitian bahwa evaluasi program selalu dilakukan tim pelatih wushu sanda Kota Kediri. Evaluasi itu dilakukan cukup bervariatif sesuai dengan keinginan pelatih. Kadang dilakukan setiap berakhirnya suatu pertandingan tertentu, dan kadang pula dilakukan beberapa bulan sekali. Pada prinsipnya evaluasi sangat penting dengan menggunakan waktu yang tepat dan dilakukan secara bertahap, sehingga kesalahan progam akan segera ditemukan sedini mungkin sebelum masuk ke program-program selanjutnya. Dengan demikian ketercapaian tujuan latihan akan memiliki harapan dan peluang yang tinggi.

Sistem penerimaan pemain baru adalah dengan merekrut pemain-pemain dengan melakukan tahap seleksi selama beberapa kali latihan untuk melihat kemampuan awal pemain. Selama menjalankan proses pembinaan sering ditemukan pemain yang tidak berprestasi dan bahkan sulit

untuk ditingkatkan prestasinya. Selama ini dalam menyikapi permasalahan tersebut dilakukan secara serius dengan bagaimana kelanjutan pemain-pemain yang masuk dalam kategori tidak berprestasi. Dalam hal ini diperlukan kemampuan seorang pelatih dalam pemanduan bakat untuk melihat sejauh mana bakat yang dimiliki pemain dalam berprestasi. Selama ini yang terjadi adalah dengan sendirinya pemain banyak yang mangkir dan mengundurkan diri dari klub karena merasa tidak mampu berkembang dan tidak cocok dengan tipikal latihan yang keras. Padahal latihan keras, disiplin tinggi merupakan ciri khas dari sasana wushu sanda ini untuk melahirkan pemain-pemain berbakat.

Program uji coba dan pertandingan rata-rata hanya berkisar 4 sampai 8 kali dalam setahun. Tapi untuk beberapa tahun terakhir ini sangat jarang sekali melakukan program uji coba. Sehingga pengalaman bertanding para pemain sangat minim juga.

Seiring berjalannya waktu terjadi pasang surut prestasi pemain sehingga dari tahun ke tahun penyumbangan pemain untuk *event-event* besar luar klub hanya sedikit bahkan tidak menuntut kemungkinan tidak ada sama sekali. Padahal jika dilihat dari segi fasilitas sudah memadai.

3. Dari hasil penelitian terkait dengan data penyediaan sarana prasarana menunjukkan bahwa sejak pertama dibentuknya sasana wushu sanda Kota Kediri, fasilitas yang ada di klub ini baik di latihan lapangan maupun di luar lapangan sudah bisa dibilang lengkap dan sudah memenuhi standart fasilitas sasana di Jawa Timur. Fasilitas latihan seperti gedung/tempat latihan, tempat *fitnes*, berbagai macam peralatan seperti pacing punch (tangan dan kaki), *hand box*, samsak, *body protector*, pelindung kemaluan, pelindung kepala (*head guard*), kaostim, dan peralatan latihan lain yang dibutuhkan sudah tersedia. Serta untuk fasilitas di luar lapangan seperti asrama tempat tinggal atlet, uang bulanan, ekstra puding, vitamin dan dan suplemen juga tersedia diperuntukkan untuk atlet yang sudah menandatangani kontrak dan di proyeksikan untuk mengikuti kejuaraan. Namun untuk pemain yang tidak terlibat kontrak atau pemain luar yang tidak berada di asrama hanya mendapat fasilitas latihan saja untuk latihan sehari-harinya.
4. Dari beberapa hasil penelitian di atas juga ditemukan perkembangan prestasi pada sasana wushu sanda Kota Kediri.

Adapun prestasi yang diraih adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Prestasi

Tahun	Tanggal	Prestasi
2011	19-23 juli	Porprov Jatim III di Kediri - 1 emas, 4 perak, 4 perunggu
2013	21-24 Juni	Porprov Jatim IV di Madiun - 3 emas, 2 perak, 1 perunggu
2015	8-11 Juni	Porprov Jatim V di Banyuwangi - 5 Emas, 1 perak, 1 perunggu

Sumber data : dokumentasi klub 2011 -2015

Terlihat dari data-data prestasi yang diperoleh maka bisa dilihat bahwa meningkat prestasi yang di alami klub/sasana ini.Meskipun klub ini mendidik dan membina dengan baik rasanya masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk tetap menarik perhatian dan minat pemain pada klub ini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan data-data mengenai manajemen, sarana dan prestasi sasana wushu sanda Kota Kediri dan hasil wawancara dengan pengurus, pelatih dan pemain, serta hasil analisis data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola pembinaan atlet di sasana wushu sanda Kota Kediri terbilang sangat baik karena sasana ini membina atlet mulai dari nol sampai menjadi atlet yang berprestasi. Selain di bidang olahraga, klub ini juga melakukan pembinaan dalam hal kepribadian sehingga tidak heran bahwa pemain dari sasana ini memiliki *atitude* yang baik. Oleh karena itu peraturan di sasana ini juga sangat ketat sekali sehingga membuat beberapa dari para pemain yang tidak merasa cocok dengan sistem dan program latihan menjadi tidak nyaman dan tertekan. Sehingga memilih untuk mengundurkan diri.
2. Kepengurusan manajemen yang ada pada wushu sanda Kota Kediri baik dan sangat terorganisir dengan pengurus yang bekerja pada tugasnya masing-masing.
3. Fasilitas yang diberikan pada pemain sudah cukup baik dan memenuhi standart sarana dan prasarana klub/sasana yang ada di indonesia khusunya Jawa Timur. Fasilitasnya lengkap, terdiri dari lapangan/tempat latihan yang sudah standart nasional, peralatan latihan, tempat fitnes lengkap, biaya hidup yang sudah ditanggung sepenuhnya serta asrama bagi pemain kontrak. Akan tetapi untuk pemain luar atau non-kontrak tidak mendapat fasilitas sepenuhnya. Hal ini dikarenakan klub/sasana lebih mementingkan pemain dengan kontrak

dari pada non-kontrak. Namun demikian fasilitas yang baik pun tidak menjadi jaminan sebuah klub selalu memiliki prestasi yang baik.

Sasana wushu sanda Kota Kediri mengalami kenaikan prestasi yang pesat. Hal ini dikarenakan usaha keras dari pelatih,atlit,maupun pengurus sasana wushu kota kediri.

V. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1996. Prosedur Penelitian, Pendekatan Praktek. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2000. Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek Edisi Ke-3. Jakarta : Rineke Cipta.

Bejo, Siswanto. 2005. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.

Cholid., Abu. 2001. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.

Chuckybugiskha. 2012. *Sejarah Kung Fu/Wushu* http://bugiskha.wordpress.com di unduh pada tanggal 11 Agustus 2016

Hadi Sutrisno. 1986. Metodologi Research. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.

IWUF,"Rules For Internasional Wushu Sanda Competition",terjamahan oleh PB. WUSHU,Jakarta : 2007

Irwansyah, R.2012.*Pengaruh Latihan Plyometric* http://eprints.uny.ac.id di unduh pada tanggal 19 Agustus 2016

Kurniawan,Feri dkk.2011.*BUKU PINTAR OLAHRAGA*.Jakarta :Laskar Angkasa.

Margono. 2003. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.

Moleong, Lexy. 1996. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, lexy. 2000. Metodologi PenelitianKualitatif. Bandung : PT Remaja Posdakarya.

Pasau, Anwar. 1995. Aspek-aspek Pembinaan Prestasi Karate. Jakarta: PB FORKI

Prof. Dr. Sugiyono. 1999. Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Ke-6. Bandung : CV Alfa Beta.

Putra, Andika Rohmat. 2007. *Kungfu.* Jakarta : PT. Indahjaya Adipratama

Siswanto. 1987. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Sugiyono, 2012. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta.

Supardi. 2006. Metodologi Penelitian. Mataram : yayasan Cerdas Press.